

BAB V

PENUTUP

A. TEMUAN

Dari hasil wawancara dengan informan, observasi lapangan, dan kajian dokumen, dan dianalisis sesuai dengan penyajian data yang telah dipaparkan. Temuan dalam penelitian ini diawali dari penyajian fenomena lalu melangkah kepada adanya kontruksi budaya yang dapat dijadikan acuan sebagai manajemen strategi kepemimpinan. Langkah kerja penelitian dimulai dari fokus penelitian yaitu Bagaimana budaya Tarek Pukat dapat dijadikan sebagai acuan dalam manajemen strategi dalam membentuk loyalitas pekerjanya meskipun harus berlama-lama di bawah terik matahari dengan mengenyampingkan nilai keuntungan yang didapat dari hasil Tarek Pukat tersebut. Dari uraian penelitian di atas maka dapat ditemukan bahwa: interaksi ketika melakukan Tarek Pukat dapat menambah nilai dalam kerjasama tim karena harus beriringan dalam satu tempo waktu, syair yang terdapat pada Tarek Pukat ini mampu mendorong semangat para nelayan dan mengingatkan bahwa semua yang dimiliki saat ini atas kehendak Tuhan, nilai spiritual yang terkandung dalam makna tarian maupun syair baik dalam karya music / tari maupun praktik Tarek Pukat dapat meningkatkan loyalitas nelayan lebih berkelanjutan tanpa adanya paksaan maupun dorongan yang kuat dari seorang pemimpin, sehingga dorongan itu muncul dalam diri setiap pelaku organisasi (nelayan).

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan terdapat temuan baru yang dapat dijadikan sebagai model pengembangan teori leadership. Implikasi ini dibagi menjadi dua kelompok, implikasi praktik dan implikasi teoritis.

- 1) Implikasi secara Praktik yaitu untuk dapat meningkatkan semangat dan kelayakitan sebuah organisasi, sama halnya yang telah ditemukan oleh Faizzah et al. (2023) bahwa loyalitas ditentukan tidak hanya melulu soal materi dan prestasi dalam kerja saja, namun juga dalam nilai-nilai yang tidak tampak secara riil dalam kesehariannya termasuk dalam nilai spiritualitas, maka budaya Tarek Pukat dapat dijadikan sebagai indikator pengaturan strategi dengan menanamkan nilai spiritual diatas nilai material.
- 2) Implikasi secara Teoritis yaitu untuk dapat terus melestarikan *local wisdom* yang ternyata telah ada, maka perlu adanya nilai-nilai dalam Budaya Tarek Pukat ini dalam praktek-praktek kepemimpinan organisasi ataupun perusahaan sebagai istilah dan nilai baru hadir dalam *grand theory leadership*. Hal ini tentu saja didukung dengan teori sebelumnya mengenai pemaknaan dengan cara pandang paradigma Nusantara. Ketika suatu kaum atau kelompok tersebut dapat bersaing dan berubah secara *suistanable* maka perlu mengetahui budaya dan adat istiadat dari setempat, termasuk dalam pengembangan teori-teori nusantara yang telah dibahas dalam buku Paradigma Nusantara oleh Mulawarman (2022) yang dapat

dijadikan rujukan praktik-praktik manajemen strategi secara konvensional dengan mengambil nilai-nilai yang terkandung pada budaya Tarek Pukat di Indonesia.

C. REKOMENDASI

Tari dan syair Tarek Pukat mampu merepresentasikan strategi untuk mempertahankan semangat dan kesetiaan mereka yang dilandasi nilai-nilai spiritual. Sehingga, peneliti merekomendasikan kepada akademisi untuk dapat memaknai lebih banyak mengenai budaya-budaya yang ada di Indonesia, karena budaya nenek moyang ternyata mengandung banyak nilai-nilai yang mampu bertahan bertahun-tahun bahkan sampai sekarang. Nilai-nilai yang terkuak nantinya akan bisa menjadi rujukan para pelaku organisasi dalam menentukan arah manajemen strategi kepemimpinan yang ada di kelompok masyarakat tertentu.

Untuk masyarakat pesisir di Indonesia, untuk tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan yang telah di bawa oleh Tuhan sehingga dapat menyeimbangkan ekosistem yang ada, bahwasanya hakekat dalam hidup ini adalah keseimbangan antar makhluk hidup. Sehingga, praktik-praktik tidak sehat dapat segera digantikan dengan tetap menjaga keindahan alam dan ekosistem di laut.